

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL DAN PEMBENTUK KARAKTER SISWA

Lia Amalia*¹
H. Ahmad Zuhdi²
Muhammad Saefullah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: liaamaliaa450@gmail.com¹, azuhdi@unsiq.ac.id², saefullah@unsiq.ac.id³

Abstrak

penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peranan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam mengembangkan kesadaran moral serta pembentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Berbagai masalah moral seperti rendahnya disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun pada siswa menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran moral siswa kelas VIII, mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kesadaran moral siswa, serta menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP N 2 Selomerto Wonosobo. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran moral siswa tergolong baik, yang ditandai dengan kebiasaan berjabat tangan dengan guru, pelaksanaan salat Zuhur secara berjamaah, pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran, serta sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI meliputi keteladanan, pembiasaan religius, pendekatan personal, pemberian nasihat, serta pengawasan melalui jurnal kegiatan spiritual siswa. Guru PAI memegang peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Kesadaran Moral, Pembentuk Karakter Siswa

Abstract

This study is motivated by the important role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering moral awareness and shaping students' character within the school environment. Various moral issues, such as low levels of discipline, responsibility, and politeness among students, have become challenges that require special attention. This study aims to determine the level of moral awareness among eighth-grade students, identify the strategies implemented by PAI teachers to develop students' moral awareness, and analyze the role of PAI teachers in shaping students' character at SMP N 2 Selomerto Wonosobo. This research adopts a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that students' moral awareness is in the good category, as indicated by habits such as shaking hands with teachers, performing the Zuhr prayer in congregation, reciting Asmaul Husna before learning activities, and displaying discipline and responsibility. The strategies carried out by PAI teachers include role modeling, religious habituation, personal approaches, giving advice, and supervision through students' spiritual activity journals. PAI teachers play an important role as educators, mentors, motivators, and role models in shaping students' religious and noble character.

Keywords: Role of PAI Teachers, Moral Awareness, Student Character Formation.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada dasarnya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di sekolah. Pembentukan karakter yang baik perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa. Kemudahan akses informasi tanpa adanya pengawasan yang baik dapat memengaruhi pola pikir dan sikap siswa, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dalam kondisi tersebut, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa agar tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma sosial. (Karakter & Didik, n.d.)

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berkarakter, dan bermoral. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku dan akhlak siswa agar sejalan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam dunia pendidikan, pembentukan moral menjadi salah satu aspek krusial karena moral yang baik akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak sekadar mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI bertugas menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta membimbing siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam. (Judrah & Arjum, 2024)

Kesadaran moral merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan menilai suatu tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kesadaran moral sangat penting dimiliki siswa karena dapat memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kesadaran moral yang baik akan menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, serta mampu menghargai orang lain. (Ramadhan & Jawab, 2025)

Di lingkungan sekolah, masih ditemukan beberapa permasalahan moral pada siswa, seperti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kurangnya sopan santun, serta kedisiplinan yang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang sering menunda pengerjaan tugas, kurang serius dalam belajar, datang terlambat, serta tidak lengkap menggunakan atribut sekolah. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, SMP N 2 Selomerto Wonosobo memiliki berbagai kegiatan religius yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran moral siswa. Kegiatan tersebut meliputi berjabat tangan dengan guru setiap pagi, melaksanakan salat Zuhur berjamaah, dan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Kebiasaan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan religius yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran moral siswa kelas VIII di SMP N 2 Selomerto Wonosobo, mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran moral siswa, serta mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku, sikap, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih rinci melalui interaksi langsung di lapangan. (Annasthasya et al., n.d.) Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Hadi, 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. (Waruwu, 2024) Penelitian dilakukan di SMP N 2 Selomerto Wonosobo dengan fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa kelas VIII.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP N 2 Selomerto Wonosobo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Ratna et al., n.d.) Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran dan kesadaran moral siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jurnal kegiatan siswa, foto kegiatan, dan dokumen sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Spradley & Huberman, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesadaran Moral

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat kesadaran moral siswa kelas VIII di SMP N 2 Selomerto Wonosobo berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perilaku positif yang sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut antara lain kebiasaan berjabat tangan dengan guru sebagai bentuk penghormatan, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah secara rutin, serta pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tetapi juga memperlihatkan adanya penanaman nilai-nilai moral dan religius dalam diri siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk karakter siswa agar menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap hormat terhadap guru maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku moral individu.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan moral siswa. Lingkungan yang bernuansa religius akan mendorong siswa untuk terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif sehingga nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.

Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembentukan kesadaran moral siswa. Beberapa siswa masih memperlihatkan perilaku yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang maksimal dalam mengerjakan tugas, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran moral merupakan proses yang terus berjalan dan membutuhkan perhatian serta kerja sama dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran moral siswa, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah keteladanan. Guru

secara langsung memberikan contoh perilaku yang baik, seperti bersikap disiplin, bertutur kata sopan, dan menjalankan ibadah secara konsisten. Keteladanan ini menjadi metode yang sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari sosok yang mereka hormati.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan juga menjadi pendekatan penting dalam membentuk kesadaran moral siswa. Guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan religius secara rutin, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna, melaksanakan salat berjamaah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Pendekatan ini dilakukan melalui pemberian nasihat, motivasi, serta bimbingan secara individual. Dengan pendekatan yang humanis, siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga lebih terbuka dalam menerima arahan dan memperbaiki perilaku mereka.

Selain itu, guru juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan moral siswa melalui penggunaan jurnal kegiatan spiritual. Jurnal ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memantau aktivitas ibadah siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya jurnal tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan moral siswa serta memberikan tindak lanjut yang sesuai.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran moral siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama kepada siswa. Guru memberikan pemahaman mengenai konsep baik dan buruk berdasarkan ajaran Islam agar siswa mampu membedakan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini sangat penting dalam membentuk landasan moral siswa.

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan kehidupan sosial mereka. Guru memberikan arahan serta solusi yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, sehingga siswa mampu memperbaiki diri dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek akademik maupun moral. Motivasi yang diberikan dapat berupa nasihat, penghargaan, maupun perhatian yang tulus, sehingga siswa merasa dihargai dan memiliki semangat untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai moral akan menjadi acuan bagi siswa dalam bertindak. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam bersikap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua, guru berupaya membangun budaya sekolah yang mendukung perkembangan moral siswa. Lingkungan yang positif akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk

karakter dan moral siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pendekatan religius, guru mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pembentukan kesadaran moral siswa memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai moral dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang mendukung serta konsistensi pembinaan yang dilakukan guru.

Kesadaran moral siswa kelas VIII di SMP N 2 Selomerto Wonosobo berada dalam kategori baik. Kesimpulan ini didasarkan pada adanya berbagai kebiasaan positif yang telah dilakukan siswa secara rutin di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teori, tetapi juga telah mulai menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Beberapa kebiasaan yang tampak, seperti berjabat tangan dengan guru, melaksanakan salat Zuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, menjadi bukti nyata adanya perkembangan kesadaran moral yang cukup baik.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa terdiri atas keteladanan, pembiasaan religius, pendekatan personal, pemberian nasihat, serta pengawasan melalui jurnal kegiatan spiritual. Berbagai strategi tersebut saling melengkapi dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru mendorong siswa untuk mencontoh perilaku yang baik, sedangkan pembiasaan religius membantu siswa membangun kebiasaan yang bernilai moral dan spiritual. Sementara itu, pendekatan personal, nasihat, dan pengawasan melalui jurnal kegiatan spiritual menjadi sarana untuk membimbing siswa agar terus memperbaiki perilaku mereka. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru terbukti efektif dalam membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, pembimbing yang mengarahkan siswa ketika menghadapi masalah perilaku, motivator yang memberikan dorongan untuk berubah menjadi lebih baik, dan teladan yang menunjukkan sikap serta perilaku yang patut dicontoh. Keempat peran tersebut membuat guru memiliki posisi yang strategis dalam membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menjalankan peran tersebut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2018). *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Annasthasya, A., et al. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan*.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi research*. Andi Offset.
- Hadi, S. (2022). Peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan pada siswa SMP Negeri 10 Mukomuko–Bengkulu. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 85–92.
- Hasibuan, H. (2016). Studi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 8(2), 118–126.
- Judrah, J., & Arjum, A. (2024). *Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa*.
- Karakter, K., & Didik, P. (n.d.). *Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Ramadhan, R., & Jawab, J. (2025). *Kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari*.
- Ratna, R., et al. (n.d.). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*.

- Romadhoni, M. F., et al. (2024). Peran ajaran tasawuf dalam membentuk kesadaran moral peserta didik pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(3), 234–245.
- Spradley, J. P., & Huberman, M. (2024). *Teknik analisis data kualitatif*.
- Waruwu, F. (2024). *Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif*.